

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RASIO, RETURN ON ASSETS, AND FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE* MANUFAKTUR**

**Evan Gorase\* dan Jamaludin Iskak**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

\*Email: [evangorase@yahoo.com](mailto:evangorase@yahoo.com)

**Abstract:**

*This study aims to understand how Firm Value influenced by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Firm Size to Firm Value (PBV) to manufactured company that listed on the Indonesia Stock Exchange on 2018-2020 period. Data were obtained by using multiple regression model and E-views 12 software with manufactured company in Indonesia as an object. To get a valid result, purposive sampling was used as sampling technique and get 69 company as main sample and approached by using multiple linear regression analysis & statistic descriptive. Result shows that Current Ratio has a significant influence on firm value. Despite the fact, T-test also shows that debt to equity ratio, return on asset and firm size has no significant influence on firm value.*

**Keyword:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Firm Size, Firm Value*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets* dan *Firm size* terhadap *Firm Value* (PBV) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan *software E-views*. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dalam perekonomian Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan menggunakan *purposive sampling* sehingga sample terpilih berjumlah 69 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* (PBV). Uji Parsial atau uji t menunjukkan bahwa variable *Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Firm Size* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* (PBV).

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Firm Size, Firm Value*

**Pendahuluan**

Pasar modal menghargai *Firm Value* melalui harga saham untuk memberikan kepercayaan kepada investor. Investor cenderung mempercayai perusahaan dengan nilai kapitalisasi asset yang besar, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola

asetnya secara optimal. Investor juga mempertimbangkan perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar untuk beradaptasi dengan pandemi untuk menjaga stabilitas *Firm Value* di pasar modal. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Firm Value* seperti siklus bisnis, citra perusahaan dan struktur modal (Nugroho, 2021).

Rasio Pertama adalah rasio lancar yang merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek atau utang secara sekaligus pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Menurut Fahmi (2015:121), *Current ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek kewajiban secara tepat waktu. Rasio Kedua adalah *Debt to Equity* (DER), salah satu ratio dari *Leverage*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan semua kewajiban yang dimiliki dan menunjukkan bagian modal milik sendiri yang akan disalurkan untuk membayar utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang bernilai tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang dan membentuk perspektif yang kurang baik bagi investor yang ingin melakukan investasi (Pawestri, 2020).

Rasio Ketiga adalah *Return on Assets* (ROA) Untuk meningkatkan *Firm Value*, manajemen perusahaan dapat menganalisis dari beberapa ratio keuangan, antara lain *Return on Assets* merupakan laba yang didapat dari pengelolaan aset dan investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio *Return on Assets* diimplementasikan sebagai indikator perusahaan dalam mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang didapat dengan total aktiva perusahaan. *Return on Assets* dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dan menentukan perusahaan yang dituju. Rasio *Return on Assets* berbanding lurus dengan kepercayaan dan minat investor untuk melakukan investasi. Hal ini dapat menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva pada kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan dengan mengetahui *Return on Assets* tersebut (Hanafi dan Halim, 2003:27).

Rasio Keempat adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang dapat diketahui dari total aset perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar juga anggaran yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Anggaran perusahaan yang bersumber dari eksternal dapat berpengaruh pada kewajiban perusahaan yang akan ditanggung (Listyawati & Kristiana, 2020). Pengembalian aset yang akan diterima perusahaan umumnya lebih kecil dari pada aset yang dijadikan jaminan agar bisa mendapatkan hutang. Hal ini memperlihatkan kurangnya solvabilitas antara aset dan hutang yang dimiliki perusahaan dan mampu menimbulkan kecemasan para investor. Resiko yang tinggi dalam perusahaan dapat menimbulkan adanya potensi kebangkrutan (Sulasmiyati, dkk, 2016).

## **Kajian Teori**

Signalling theory merupakan teori yang digunakan untuk memberi gambaran situasi pada saat dua pihak (individu atau organisasi) mengakses informasi yang berbeda. Umumnya, salah satu pihak yang menjadi pengirim harus menentukan cara komunikasi

atau memberikan sinyal yang berisi informasi tersebut. Kemudian pihak lainnya yang bertindak menjadi penerima, harus menentukan bagaimana mengartikan sinyal yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa signaling theory memiliki posisi yang cukup kuat dalam berbagai literatur manajemen yang mencakup di dalamnya adalah strategi manajemen, kewirausahaan dan manajemen SDM (sumber daya manusia). Sementara penggunaan teori sinyal telah mendapatkan momentum dalam beberapa tahun terakhir, prinsip utamanya telah menjadi kabur karena telah diterapkan pada organisasi. Dalam perumusan teori sinyalnya, Spence (1973) memanfaatkan pasar tenaga kerja untuk memodelkan fungsi sinyal pendidikan. Umumnya, pihak yang membuka pekerjaan mendapatkan informasi yang minim terkait kualitas dari calon pekerja. Hal ini yang mendorong kandidat menempuh pendidikan untuk membuktikan kualitas yang mereka miliki dan mencegah terjadinya misinformasi. Sinyal ini dapat digunakan karena kandidat belum tentu mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Model Spence berdiri dikontras dengan teori modal manusia karena ia tidak menekankan peran pendidikan untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan berfokus pada pendidikan sebagai sarana untuk berkomunikasi sebaliknya karakteristik kandidat pekerjaan yang tidak dapat diamati (Weiss, 1995).

#### **Kaitan Antar Variable**

**Kaitan *Current Ratio* terhadap *Firm Value*:** *Current Ratio* yang tinggi diartikan sebagai mudahnya perusahaan dalam menangani aset lancar yang dapat menyanggupi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban lancar yang dimiliki akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *price earning ratio*. Penggunaan *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya dapat menghasilkan analisis secara kasar sehingga analisis dalam bentuk kualitatif harus dilakukan sebagai pendukung (Fahmi, 2014). Berdasarkan Perkataan dari (Riyanto 2008:28), perpindahan suatu indikator *Current ratio* dapat mempengaruhi faktor-faktor berikut:

1. *Current Liabilities* (hutang lancar) dapat diimplementasikan untuk menaikkan suatu *Current Assets* (aktiva lancar).
2. *Current Assets* (aktiva lancar), dipakai atau dibuat untuk mengurangi suatu jumlah hutang lancar.
3. Pengurangan sebuah kuantitas hutang lancar bertepatan sesuai dengan pengurangan aktiva lancar.

**Kaitan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Firm Value*:** *Debt to Equity Ratio* menurut Horne Van & Wachowicz Jr. (2007) adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dan semua ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan relatif diantara *Equity* dan *Debt* yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga dikenal dengan sebutan Leverage Ratio. Rasio ini dapat digunakan sebagai indicator perusahaan dalam

mengukur struktur investasi. Rasio ini juga mampu menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan mengolah hutang yang disimulasikan dengan modal (ekuitas). Perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang (Harahap, 2009).

**Kaitan Return on Assets terhadap Firm Value:** ROA dapat dikatakan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dapat menghasilkan sejumlah laba bersih. ROA akan dihitung menggunakan rasio laba bersih dibagi total aset. Dari sisi kreditur, keuntungan merupakan sumber perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan dari sisi investor, laba merupakan salah satu instrumen penentu perubahan nilai efek. Semakin tinggi *Return on Assets* diartikan sebagai peningkatan laba bersih suatu perusahaan yang juga semakin tinggi. Keuntungan ini adalah hasil dari setiap dana yang telah diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, jika jumlah pengembalian aset lebih rendah, laba bersih yang dihasilkan perusahaan diinterpretasikan menurun. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *Firm Value*, perusahaan harus memiliki profitabilitas yang tinggi pula (Hasangapon, 2021).

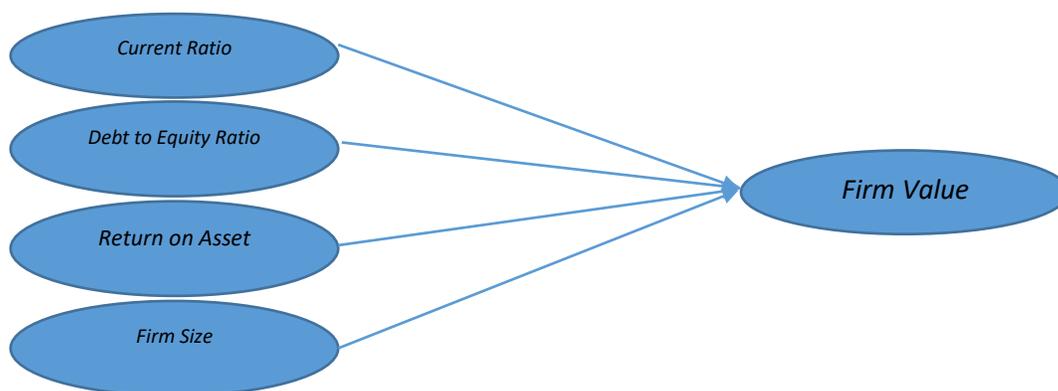
**Kaitan Firm Size terhadap Firm Value:** Menurut Hermuningsih (2012), ukuran perusahaan merupakan penunjuk yang menampilkan kekuatan ekonomi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran kekuatan perusahaan yang berkaitan dengan keuangannya, yang dapat dilihat melalui total aset. Menurut Narita (2012), ukuran perusahaan selalu dikaitkan dengan jumlah kekayaannya. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala yang besar akan dipertimbangkan oleh investor dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada bisnis tersebut. Hal ini tentunya akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham akan meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan *Firm Value*. Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *Firm Value*. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemudahannya dalam memperoleh sumber pendanaan yang dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga tujuannya dapat tercapai.

### **Pengembangan Hipotesis**

Salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya adalah *Current Ratio*. Hal ini akan memberikan dampak yang besar bagi *Firm Value* yang bertujuan untuk meyakinkan dan menarik investor. *Current Ratio* yang tinggi berbanding lurus dengan kondisi perusahaan yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka semakin tinggi juga *Firm Value*. H1: *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu indikator perusahaan yang berbentuk utang. Perusahaan yang memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah digunakan untuk menghindari *tax deductible* sehingga bunga dari *Debt to Equity Ratio* tersebut akan meningkatkan *Firm*

*Value*. H2: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. *Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari hasil penjualannya, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri. Semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Kondisi ini mencerminkan perusahaan memiliki manajemen yang baik dan mampu menarik investor untuk berinvestasi. H3: *Return on Assets* mempunyai dan memberikan dampak yang baik dan berdampak signifikan terhadap *Firm Value* atau Nilai Perusahaan. *Firm Value* dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sangat mempengaruhinya. Ukuran perusahaan bisa digambarkan dari berbagai aspek seperti sebuah gambaran dari total aset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. *Firm Size* yang besar digambarkan sebuah perusahaan dengan kenaikan yang besar dan memiliki perolehan untuk memudahkan cara memasuki suatu pasar modal agar mempunyai suatu hal yang meningkatkan daya tarik investor untuk memasukan modalnya. Dengan kata lain, ukuran perusahaan atau *Firm Size* menentukan prospek yang bagus bagi Nilai Perusahaan. H4: *Firm Size* mempunyai suatu pengaruh yang positif dan memiliki ke-signifikan-an terhadap *Firm Value*.

Penelitian ini diproyeksikan dengan kerangka seperti dibawah ini:



## **Metodologi**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data kedua yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai dengan 2020. Teknik yang dilakukan dengan cara purposive sampling pada Perusahaan Manufaktur dengan patokan atau standart tolak ukur yang 1) Perusahaan manufaktur di semua sektor yang terekam atau tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020. 2) Perusahaan manufaktur tidak menetapkan mata uang rupiah 3) Perusahaan manufaktur yang sudah tidak terdaftar atau dikeluarkan dalam Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 sampai dengan 2020 4) Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba pada periode 2018-2020 secara berturut-turut 5) Perusahaan manufaktur yang baru tercatat atau terdaftar pada BEI pada tahun 2018 - 2020. 6) Perusahaan manufaktur yang tidak terus-menerus

melaporkan laporan Keuangan di BEI pada tahun 2018- 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 69 perusahaan.

Pengukuran dan Variabel operasional yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Firm Value</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{book value per share}}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{LN} \times \text{Total Asset}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dalam hasil uji statistic deskriptif ini memproyeksikan nilai median, nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berdasarkan hasil uji deskriptif pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Value* dengan proksi PBV memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.867851 dan nilai median 1.289630. nilai maksimumnya sebesar 100.3420. nilai minimum adalah 0.004400, dan nilai standar deviasiasi adalah 10.74468

Hasil uji statistic deskriptif untuk periode 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas dengan proksi CR (*Current Ratio*) memiliki nilai rata-rata (mean) adalah nilai mean sebesar 5.511429, nilai median 2.171340, nilai maksimum 303.2819, nilai minimum 0.652900, nilai standar deviasi sebesar 25.38377

Hasil uji statistic deskriptif untuk periode 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dengan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai mean sebesar 0.792415, nilai median sebesar 0.528860, nilai maksimum sebesar 5.442560. nilai minimum 0.019140, dan nilai standar deviasiasi adalah sebesar 0.766934

Hasil uji statistic deskriptif untuk periode 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dengan proksi ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai mean sebesar 0.086057,

nilai median sebesar 0.060980, nilai maksimum sebesar 0.921000. nilai minimum 0.000280, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.097387

Hasil uji statistic deskriptif untuk periode 2018-2020 dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi SIZE memiliki nilai rata-rata nilai mean sebesar 12.47801, nilai median sebesar 12.39814, nilai maksimum sebesar 14.21255. nilai minimum sebesar 10.96148, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.634517.

### Hasil Uji Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.3619	157.0772	0.976348	0.3307
X1	-0.099679	0.041479	-2.403110	0.0176
X2	5.545464	3.838521	1.444688	0.1509
X3	7.709382	12.75621	0.604363	0.5466
X4	-12.34191	12.67962	-0.973366	0.3321

$$Y = 153.3619 - 0.099679 \text{ Current Ratio} + 5.545464 \text{ Debt to Equity Ratio} + 7.709382 \text{ Return on Assets} - 12.34191 \text{ Firm Size}$$

#### 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.392612	(68,134)	0.0529
Cross-section Chi-square	110.654077	68	0.0008

Hasil dari uji chow menunjukkan Chi-Square < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.841394	4	0.0001

Hasil dari uji Hausman Hasil prob *chi square* lebih < dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka model data panel yang sebaiknya dipilih untuk melakukan penelitian ialah *Fixed Effect Model*.

#### 4. Uji F

R-squared	0.442769	Mean dependent var	3.867851
Adjusted R-squared	0.143362	S.D. dependent var	10.74468
S.E. of regression	9.944706	Akaike info criterion	7.702393
Sum squared resid	13252.22	Schwarz criterion	8.877699
Log likelihood	-724.1977	Hannan-Quinn criter.	8.177677
F-statistic	1.478819	Durbin-Watson stat	2.536889
Prob(F-statistic)	0.026118		

Berdasarkan hasil diuji pada tabel keberapa tersebut, nilai F-statistik yaitu 0.026118 dimana nilai  $F < 0.05$ , maka bisa disimpulkan dari hasil, model regresi yang digunakan layak dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity*, *return on assets* dan *firm size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Firm Value*.

#### 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.3619	157.0772	0.976348	0.3307
X1	-0.099679	0.041479	-2.403110	0.0176
X2	5.545464	3.838521	1.444688	0.1509
X3	7.709382	12.75621	0.604363	0.5466
X4	-12.34191	12.67962	-0.973366	0.3321

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan variabel *Current Ratio* Berpengaruh terhadap *Firm Value*, akan tetapi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.442769	Mean dependent var	3.867851
Adjusted R-squared	0.143362	S.D. dependent var	10.74468
S.E. of regression	9.944706	Akaike info criterion	7.702393
Sum squared resid	13252.22	Schwarz criterion	8.877699
Log likelihood	-724.1977	Hannan-Quinn criter.	8.177677
F-statistic	1.478819	Durbin-Watson stat	2.536889
Prob(F-statistic)	0.026118		

Besarnya nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu yaitu menandakan bahwa kemampuan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebesar 85.6638%

#### Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian statistic dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel CR (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Firm Value* dan hasil pengujian statistic dengan uji parsial yang menunjukkan bahwa variabel DER (*Debt to*

*Equity Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Firm Value*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Firm Value*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *SIZE* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Penutup**

Berdasarkan hasil pengujian data pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *Firm Value* dipengaruhi oleh CR, DER, ROA, dan FS. Keterbatasan dari peneliti ini yaitu a) Penelitian ini dibatasi selama 3 tahun yaitu hanya periode 2018-2020 sehingga tidak maksimal dalam memberikan gambaran secara menyeluruh. b) Penelitian ini terbatas pada variabel yang dipilih untuk diteliti yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *firm size*. Penelitian ini juga tidak menggunakan variabel moderasi. c) Penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan yaitu sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Adapun saran dari penelitian ini adalah a) Bagi pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel – variabel lainnya seperti *firm growth*, *operating cash flow*, *return on equity*, *debt to total asset ratio* dan lain-lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *firm value* dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam menggambarkan keadaan aktual. b) Bagi investor, agar dapat cermat dalam menganalisis perusahaan manufaktur sebelum melakukan investment. Investor dapat berfokus pada *current ratio*, karena apabila nilai rasio lebih besar daripada 1 (satu), maka perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar dan berpengaruh juga pada nilai dari perusahaan tersebut sehingga dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan *return* yang diharapkan. c) Bagi perusahaan dan manajemen, agar dapat berupaya maksimal dalam menganalisis indikasi-indikasi yang berpengaruh terhadap *Firm Value* agar tetap dapat mempertahankan konsistensi dan keberlangsungan perusahaan. Sebaiknya perusahaan tidak menggunakan seluruh labanya untuk meningkatkan laba agar kualitas dari *Firm Value* tersebut tetap baik.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). *The Effect of Firm Size and Total Assets Turnover (Tato) on Firm Value Mediated by Profitability in Wholesale and Retail Sector Companies*. Jurnal Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 19(3), 1–15.

- Hermuningsih, S. (2012). Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne, V., James, C., John M., & Wachowicz, JR. (2007). *Fundamentals of Financial Management*, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Firm Value*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348.
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Listiyawati, I. & Kristiana, I. (2020). Pengaruh *Return on Equity, Current Ratio, Size Company* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Firm Value*. Jurnal Maksimum. Vol. 10 No. 2.
- Narita, R.M. (2012), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan *Free Cash Flow* Terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Analisis Akuntansi. Vol.1, No. 2, November.
- Nugroho, D. S., & Pertiwi, M. I. (2021). *Stock Price Reaction when Covid-19 Exist: Moderating by Firm's Operating Cash Flow*. Jurnal Ekonomi Malaysia, 55, 1.
- Pasaribu, Yuniyanti M., Topowijono & Sulasmiyati. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1.
- Pawestri, A. C. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Firm Value*.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355-374.
- Weiss, A. (1995). *Human capital vs. signaling explanations of wages*. *Journal of Economic Perspectives*, 9: 133-154.